

# PERSIAPAN RAMADHAN

## AGAR RAMADHAN MENJADI MADRASAH BAGI KITA



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad, kepada keluarga, para shahabat dan seluruh pengikutnya sampai akhir zaman.

Tidak terasa hari-hari telah mendekati Ramadhan, semoga Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* menjadikan kita benar-benar berjumpa dengan Ramadhan kali ini, dan – berharap – masih banyak Ramadhan lainnya yang kita dapatkan. Walaupun, sama sekali kita tidak memiliki jaminan, bahkan untuk Ramadhan kali ini.

Ada beberapa faidah yang ingin saya berikan pada kesempatan ini:

**Pertama**, bagaimana agar kita bisa memaksimalkan kesempatan di bulan Ramadhan?

Tentunya kita sangat membutuhkan motivasi yang kuat agar kita bisa memaksimalkannya dengan baik, dan tidak ada nasihat yang lebih utama melebihi kematian. Karena, bagaimana rasanya jika kita tahu bahwa, Ramadhan kali ini adalah Ramadhan terakhir bagi kita? tentunya seorang mukmin akan memaksimalkan kesempatan emas ini, yang tidak akan ia dapatkan lagi pada tahun mendatang.

Kematian adalah kepastian walaupun kita tidak tahu, kapan ia akan terjadi? dimana? dan sedang apa kita mengalaminya? kita hanya berharap dan berusaha, semoga kita wafat dalam keadaan yang baik, di tempat yang baik, dan tentunya *Husnul Khatimah*. Karena itu banyaklah ingat mati, dalam hal ini baginda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

أَكْثَرُوْا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَاتِ

*“Perbanyaklah mengingat sesuatu yang menghancurkan kelezat-an (kematian)”*.<sup>1</sup>

Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا berkata:

*“Seseorang bertanya kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ‘Siapakah manusia paling cerdas?’ jawab Nabi: ‘Orang yang paling mengingat kematian dan paling mempersiapkan untuk kehidupan setelahnya, merekalah orang-orang cerdas’*.”<sup>2</sup>

**Kedua,** Ada apa dengan Ramadhan?

Ramadhan adalah bulan yang sangat penuh dengan keberkahan, ialah sebaik-baiknya bulan dalam satu tahun, ia adalah bulan diturunkannya al-Qur’an, ia adalah bulan diwajibkannya puasa, ia adalah bulan di dalamnya ada *Lailatul Qadar*, satu malam tapi amalan di dalamnya lebih baik daripada seribu bulan.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

أَتَاكُمْ رَمَضَانُ شَهْرٌ مُبَارَكٌ فَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ  
تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُغْلَى فِيهِ مَرَدَةُ

<sup>1</sup> Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad, at-Tirmidzi dan yang lainnya

<sup>2</sup> Hadits shahih, diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dan yang lainnya.

الشَّيَاطِينِ لِلَّهِ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ

“Telah datang kepada kalian Ramadhan, ia adalah bulan yang penuh dengan berkah, Allah ﷻ mewajibkan kalian puasa di bulan tersebut, pintu-pintu langit dibuka dan ditutup pintu neraka, juga setan-setan dibelenggu, di dalamnya bagi Allah ada satu malam yang lebih baik daripada seribu bulan, siapa yang tidak mendapatkannya maka dia dihalangi dari (segala kebaikan)”.<sup>3</sup>

Makna hadits bahwa, pintu-pintu langit (dalam riwayat lain pintu surga) dibukakan ketika tiba bulan Ramadhan, ini secara *haqiqi* (sebenarnya) bukan *majazi* (kiasan) sebagai sambutan dan petunjuk kemuliaan atas bulan tersebut, demikian pula pemberitahuan kepada para malaikat akan masuknya bulan Ramadhan, sebagaimana dibukakan pintu-pintunya bagi setiap orang yang meninggal pada bulan tersebut dalam keadaan berpuasa lagi menunaikan kewajiban-kewajibannya tanpa merusaknya dengan perkara yang diharamkan.<sup>4</sup>

Artinya Ramadhan adalah kesempatan yang sangat besar untuk kebaikan, lalu bagaimana jika tahun ini adalah Ramadhan terakhir bagi kita? sungguh jika kita tidak memanfaatkannya dengan baik, kita telah kehilangan perkara yang sangat sangat berharga dalam hidup ini, kerugiannya sangat nyata, padahal Ramadhan hanya satu bulan.

Bulan Ramadhan adalah bulan pembebasan dari api neraka, Nabi ﷺ bersabda:

<sup>3</sup> Shahih, diriwayatkan oleh Imam Ahmad, an-Nasai dan yang lainnya.

<sup>4</sup> Hamzah Muhammad Qasim dalam kitabnya *Manarul Qari Syarah Mukhtashar Shahih al-Bukhari* (KSA: Maktabah al-Muayyid, 1990)

لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعِنْدَ كُلِّ فِطْرِ عُتْقَاءٌ

“Sungguh bagi Allah عَزَّ وَجَلَّ pada setiap berbuka ada orang-orang yang dibebaskan dari api neraka”<sup>5</sup>.

Qatadah رَحِمَهُ اللهُ berkata:

مَنْ لَمْ يَغْفِرْ لَهُ فِي رَمَضَانَ فَلَنْ يَغْفِرَ لَهُ فِي مَا سِوَاهُ

“Barang siapa tidak diampuni pada bulan Ramadhan, maka dia tidak akan pernah diampuni di bulan lainnya”<sup>6</sup>.

Dalam Shahih Imam Ibnu Khuzaiman dan Ibnu Hibban, hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani, sungguh Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pernah naik mimbar seraya berkata: “Aamiin, Aamiin, Aamiin”. Para shahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, ada apa engkau naik mimbar lalu berkata: “Aamiin, Aamiin, Aamiin ?” jawab Rasulullah: “Jibril menghampiriku lalu berkata: “Barang siapa yang mendapati Ramadhan, lalu dia tidak diampuni, maka dia masuk neraka dan dijauhkan dari rahmat Allah”. Jibril berkata: “Ucapkanlah Aaamin”, lalu aku pun mengucapkan Aamiin.

**Ketiga,** Apa yang pertama kali mesti diperbaiki ?

Pondasi segala amal perbuatan adalah iman, dan setinggi-tinggi cabang keimanan adalah *Laa Ilaha Illallah*, karena itulah kalimat Tauhid ini merupakan kunci surga, maka bersihkanlah Tauhid kita dari segala kesyirikan, tunaikan hak-hak Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, tunaikan hak Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, demikian pula tunaikan hak-hak Islam sehingga kita benar-

<sup>5</sup> Diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thabrani, dan dihasankan oleh al-Albani.

<sup>6</sup> (*Lathaiful Ma'arif* karya Ibnu Rajab al-Hanbali [Dar Ibnu Hazm, KSA, 2004], hal. 211)

benar wafat dalam keadaan muslim dengan keislaman yang sempurna.

**Keempat,** Bagaimana dengan shalat kita ?

Shalat adalah amal pertama yang akan dihisab pada hari kiamat, jika shalatnya baik maka baik pula amal-amal yang lainnya, coba rasakan bahwa ini adalah Ramadhan terakhir kita melakukan shalat di dalamnya, inilah kesempatan terakhir kita melakukan *Qiyam Ramadhan*, karena itulah Rasulullah pernah menyatakan: “Jika engkau menunaikan shalat maka lakukanlah seperti orang yang akan meninggalkan dunia!”<sup>7</sup> sehingga shalat kita benar-benar khusyu, sehingga shalat yang kita melakukan benar-benar penentu baiknya seluruh amalan kita, orang yang meninggal ingin kembali walau hanya untuk melakukan dua raka’at shalat.

**Kelima,** Bagaimana dengan puasa Ramadhan yang akan kita lakukan ?

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman: “Puasa itu milik-Ku dan Aku sendiri yang akan membalasnya”,<sup>8</sup> kenapa Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menyatakan demikian sementara kita tahu bahwa, seluruh amal kebaikan dibalas oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Tentulah itu semua karena kedudukan yang sangat tinggi di sisi-Nya. Orang yang senantiasa berpuasa diberikan pintu khusus untuk masuk surga, yakni *ar-Rayyan*, orang yang berpuasa memiliki –minimal– dua kebahagiaan, yakni kebahagiaan ketika dia berbuka dengan kebahagiaan ketika dia berjumpa dengan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Puasa Ramadhan adalah fasilitas terbaik untuk menjadi hamba-hamba Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى para penghuni surga, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

---

<sup>7</sup> Shahih, diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan yang lainnya.

<sup>8</sup> Shahih, diriwayatkan oleh Muslim dan yang lainnya.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴾ ١٨٣

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah [2]: 183)*

Dan barang siapa berpuasa di bulan Ramadhan atas dasar keimanan dan mengharap pahala dari Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*, niscaya Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* akan menghapuskan dosa-dosanya. Maka sungguh bagaimana seandainya ini adalah Ramadhan terakhir kita, maka rasakanlah bahwa ia benar-benar kesempatan terakhir bagi kita.